

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan dari masa anak ke masa dewasa yang terjadi perubahan dan pematangan fisik, kognitif, sosial dan emosional, untuk mempersiapkan diri mereka menjadi dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), usia remaja digolongkan sekitar usia 10-19 tahun (WHO, 2018) sedangkan menurut Kemenkes RI, remaja adalah penduduk rentang usia 10-18 tahun (kemenkes RI, 2017).

Salah satu penyebab masalah kesehatan yang sering timbul pada remaja adalah *personal hygiene* yang buruk. *Personal hygiene* yang sehat saat menstruasi sangat penting dilakukan dalam upaya mencegah gangguan pada saat menstruasi. Dalam upaya melakukan *personal hygiene* yang sehat diperlukan untuk mendorong seseorang secara psikis dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu pengetahuan akan memberikan motivasi kepada seseorang untuk bersikap dan melakukan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan tentang kesehatan reproduksi perlu mendapatkan perhatian terutama tenaga kesehatan.

Menstrual hygiene adalah kebersihan diri seorang wanita ketika menstruasi yang bertujuan untuk mencegah penyakit dan infeksi. Banyak remaja yang kurang memperhatikan masalah kebersihan di daerah genetaliaanya. Ketika menstruasi banyak remaja mengabaikan kebersihan

genetalia sehingga menimbulkan kelembaban pada daerah genetalia (Littik, 2023). Kelembaban itu dapat membuat jamur dan bakteri berkembang dengan lebih cepat, sehingga mengakibatkan gatal atau infeksi yang terjadi pada daerah genetalia (Widyastuti, 2021).

Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja untuk mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Hal ini dapat menyebabkan remaja mencari informasi yang belum tentu benar. Sehingga perlu pendampingan agar tidak menerima informasi yang kurang tepat sehingga berdampak pada kesehatan seksual dan reproduksinya, terutama infeksi saluran reproduksi pada remaja perempuan karena perempuan cenderung lebih rentan dibandingkan pria.

Berdasarkan data *World Health Organization* mengatakan angka kejadian gangguan reproduksi akibat buruknya *vulva hygiene* pada wanita sebanyak 35% (Hanifah, 2022). Kebersihan individu, sanitasi berada pada nomer tiga dan kesehatan reproduksi berada pada nomer delapan dalam sepuluh faktor risiko utama penyebab kesakitan/kematian pada usia remaja (Gultom., 2021). Di Indonesia, prevalensi terjadinya infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya kebersihan pada organ genetalia masih cukup tinggi, jumlah penderita infeksi saluran reproduksi di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun. Perempuan yang kurang melaksanakan kebersihan genetalia akan memunculkan risiko kanker

serviks 19,386 kali lebih besar daripada perempuan yang memiliki *personal hygiene* yang baik (Astani, 2019). Remaja sangat berisiko tinggi terhadap gangguan kesehatan reproduksi karena pengetahuan mengenai fungsi dan cara merawat organ reproduksi masih sangat rendah yaitu hanya 19,5% (Hanifah, 2022).

Upaya Peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada remaja sangat penting dilakukan, karena jika remaja tidak mengetahui cara-cara kebersihan diri yang benar maka akan timbul beragam masalah seperti pengeluaran cairan vagina flour albus, iritasi, timbulnya masalah infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan, dan infeksi pada daerah vagina. Vaginitis terjadi ketika flora vagina telah terganggu oleh adanya mikroorganisme patogen atau perubahan lingkungan vagina yang memungkinkan mikroorganisme patogen berkembang biak/berproliferasi.

Banyak remaja memiliki risiko tinggi akan mengalami masalah Kesehatan reproduksi, ada 10% remaja yang sering menggunakan produk pembersih Wanita, ada 17,59% remaja yang tidak mengeringkan genetalia eksterna setelah buang air kecil atau buang air besar dengan menggunakan tisu atau handuk kering. Selanjutnya 25,76% remaja yang membersihkan genetalia eksterna dengan arah dari belakang ke depan, 17% remaja sering menggunakan celana dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari. 8,2% remaja yang sering memakai celana dalam dengan bahan bukan katun 2,5%

remaja yang sering memakai bersama pakaian dalam dan handuk dengan orang lain (Nurchandra, 2020).

Kasus keputihan patologi di Yogyakarta pada tahun 2016 sebanyak 3087 kasus dan sekitar 28,6% terjadi pada remaja usia 15-24 tahun. Data jumlah kasus IMS yang ditemukan pada tahun 2017 yaitu Kabupaten Gunungkidul sebanyak 40 kasus, Kabupaten Bantul sebanyak 334 kasus, Kabupaten Kulonprogo sebanyak 165 kasus, dan Kabupaten Sleman sebanyak 938 kasus. Hasil survei BKKBN tentang kebersihan menstruasi bahwa kota Yogyakarta 7%, Bantul 31%, Kulon Progo 27%, Gunung kidul 34% dan di Sleman kebersihan menstruasi buruk 83% remaja tidak tahu konsep kebersihan diri saat menstruasi yang benar. 61,8% tidak tahu persoalan sekitar masa subur dan masalah haid (Handayani, 2018). Dikabupaten Sleman Yogyakarta data jumlah penduduk remaja Usia 15-19 tahun Sebanyak 233.516 jiwa, dengan penduduk remaja usia 15-19 tahun berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 118.680 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 114.836 jiwa (DKB, 2022). Menjaga kebersihan diri ketika menstruasi merupakan hal yang sangat penting, karena pembuluh darah di Rahim menjadi lebih rentan terhadap infeksi. Praktik kebersihan ini bertujuan untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesejahteraan, dan menjaga kesehatan wanita (Sinaga, 2017).

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memungkinkan perempuan tidak berperilaku kebersihan diri pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksi. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lawrance Green bahwa tingkat pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan sendiri merupakan tingkatan seseorang tentang pengetahuan yang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, kemampuan memperoleh informasi, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia seseorang (Notoatmodjo, 2018). Melihat dari berbagai dampak negatif ketika kebersihan diri saat menstruasi buruk, maka remaja putri sangat perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya, dan guru sekolah tentang menjaga kebersihan saat menstruasi (Anjan & Susanti, 2019).

Dampak kurangnya kebersihan diri saat menstruasi akan berdampak pada kesehatan dengan mengganti pembalut sesering mungkin dan membersihkan bagian vagina dan sekitarnya dari darah, dampak terhadap pendidikan dengan ketidakhadiran siswi perempuan saat menstruasi membuat ketinggalan pelajaran karena nyeri haid, dampak terhadap partisipasi sosial seperti larangan bermain di luar ketika menstruasi dan dampak terhadap lingkungan seperti tidak tersedianya

tempat untuk membuang pembalut sekali pakai akan mendorong siswi membuangnya di kloset yang mengakibatkan kloset tersumbat.

Pengetahuan *menstrual hygiene* sangat penting, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan, untuk itu kebersihan diri saat menstruasi perlu diperhatikan. Hal ini sangat penting untuk pengetahuan remaja putri khususnya pada anak kelas VII di karenakan remaja pertama yang banyak belum paham mengenai kebersihan diri saat menstruasi dengan baik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 1 Godean dari 10 siswi pada kelas VII terdapat 4 orang (40%) mengalami keputihan yang gatal saat menstruasi. Dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kebersihan diri saat menstruasi, sehingga rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah "bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Godean?"

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *menstrual hygiene* pada remaja putri kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Godean.

2. Tujuan khusus
 - a. Diketuainya karakteristik gambaran usia, sumber informasi dan status menstruasi pada remaja putri kelas VII tentang *menstrual hygiene* di SMP Muhammadiyah 1 Godean.
 - b. Diketuainya pengetahuan tentang *menstrual hygiene* di SMP Muhammadiyah 1 Godean.
 - c. Diketuainya tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Godean.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ilmu kesehatan reproduksi tentang *menstrual hygiene*.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi pembacanya, serta diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai *menstrual hygiene*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja putri kelas VII

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi remaja putri mengenai tingkat pengetahuan *menstrual hygiene* sehingga harapannya remaja putri di SMP Muhammadiyah 1

Godean dapat berperan dalam menjaga kebersihan diri saat menstruasi.

b. Bagi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Godean

hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepala sekolah dalam mengelola pengetahuan dilembaga pendidikan yang dipimpinnnya dengan meningkatkan menjaga kebersihan diri saat menstruasi di lingkungan sekolah.

c. Hasil penelitian bagi guru UKS di SMP Muhammadiyah 1 Godean diharapkan dapat menjadi informasi mengenai tingkat pengetahuan *personal hygiene* sehingga diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan tindak lanjut bagi remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Godean kaitannya dengan *menstrual hygiene*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran bagi peneliti mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang tentang *menstrual hygiene*.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Peneliti dan judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan/perbedaan dengan penelitian
1	Penelitian oleh : (Ningrum, 2023) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap <i>Personal hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Remaja Putri kelas VIII Di Pondok Pesantren Al Imdad “	jenis penelitian: deskriptif sampel penelitian : total sampling data : primer instrumen penelitian : kuisisioner hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri kelas VIII di Pondok Pesantren Al Imdad terdapat 49 orang (73,13%) memiliki pengetahuan cukup, 11 orang (16,42%) memiliki pengetahuan baik dan 7 responden (10,45%) berperilaku kurang.	persamaan: jenis penelitian : deskriptif data: primer instrumen penelitian : kuisisioner perbedaan : subjek : kelas VII desain penelitian : cross sectional jumlah responden : 63 waktu penelitian : tahun 2025 lokasi penelitian: SMP Muhammadiyah 1 Godean.
2	Penelitian oleh : (Rini Fatimah 2019). dengan judul “ Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi di SMU Negri 2 Kendari.”	jenis penelitian: deskriptif sampel penelitian : total sampling data : primer instrumen penelitian : kuisisioner hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri tentang kebersihan alat kelamin pada saat mentruasi tertinggi pada usia 16-19 tahun (37,5%), melalui dukungan masyarakat (37,5%), dan sumber dari orangtua (27,5%).	persamaan: jenis penelitian : deskriptif instrumen penelitian : kuisisioner perbedaan : tempat penelitian berada di Kendari, waktu Penelitian pada tahun 2019, judul, dan sampel penelitian.
3	Penelitian oleh : (Rahma, 2023) dengan judul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang <i>Menstrual Hygiene</i> Pada Remaja Putri kelas XI Di Pondok Pesantren Al Imdad “	Jenis penelitian: deskriptif Sampel penelitian : total sampling data : primer instrumen penelitian : kuisisioner hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri kelas XI 2 kelas di Pondok Pesantren Al Imdad terdapat 48 orang. 79,17% pengetahuan baik, 10,42% pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang 10,42%.	persamaan: jenis penelitian : deskriptif data: primer instrumen penelitian : kuisisioner perbedaan : subjek : kelas VII desain penelitian : cross sectional jumlah Responden : 63 waktu penelitian : tahun 2025 lokasi penelitian:

Berdasar karakteristik sumber informasi melalui media 71,43% dan non media 82,35% mayoritas memiliki pengetahuan baik. Pendidikan orangtua dasar 77,78%, menengah 75,86%, dan tinggi 90% mayoritas pengetahuan baik.
